

**Sosialisasi Anti-Bullying**  
**"Stop Bullying: Wujudkan Sekolah Aman dan Nyaman"**

**Anti-Bullying Outreach**  
**"Stop Bullying: Make Schools Safe and Comfortable"**

Puryantoro<sup>1)</sup>, Anisatul Mudma'ina<sup>2)</sup>, Rosyidatul Imama<sup>3)</sup>, Ayda Safitri<sup>4)</sup>, Raikhan Iqbal<sup>5)</sup>,  
Raka Fariski<sup>6)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo  
<sup>2,3,4,5,6</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

<sup>1</sup>Email: [puryantoro@unars.ac.id](mailto:puryantoro@unars.ac.id)

*Recived: December 22, 2025*

*Accepted: January 20, 2026*

*Published: April 13, 2026*

**Abstrak:** *Bullying* merupakan permasalahan serius di lingkungan sekolah karena dapat mengganggu perkembangan emosional, sosial, dan akademik siswa. Tingginya angka kasus perundungan di Indonesia menunjukkan bahwa banyak siswa belum memahami bentuk, dampak, maupun cara mencegah *bullying*, sehingga diperlukan upaya edukatif untuk meningkatkan kesadaran siswa. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus, siswa menjadi lebih memahami cara bertindak ketika menghadapi atau menyaksikan *bullying*. Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* di MTs Nurul Hikam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta langkah pencegahan dan penanganan *bullying*. Peningkatan nilai rata-rata dari 52,8 pada *Pretest* menjadi 88,6 pada *Posttest*, serta lonjakan ketuntasan dari 15% menjadi 90%, menunjukkan bahwa siswa mampu menyerap materi dengan baik. Selain meningkatkan literasi anti-*bullying*, kegiatan ini juga membangun sikap empati, keberanian untuk melapor, serta budaya saling menghargai. Ke depan, diharapkan program serupa dapat dilakukan secara berkala dengan dukungan seluruh warga sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan.

**Kata Kunci:** *Bullying*, Sosialisasi, Anti-*Bullying*, Pendidikan, *Pretest-Posttest*.

**Abstract:** *Bullying is a serious problem in schools because it can disrupt students' emotional, social, and academic development. The high number of bullying cases in Indonesia indicates that many students do not understand the forms, impacts, or ways to prevent bullying, so educational efforts are needed to raise student awareness. Through interactive lectures, discussions, and case studies, students gain a better understanding of how to act when facing or witnessing bullying. Anti-bullying outreach activities at MTs Nurul Hikam have proven effective in increasing students' understanding and awareness of the meaning, forms, impacts, and steps to prevent and handle bullying. The increase in the average score from 52.8 in the Pretest to 88.6 in the Posttest, and the jump in completion from 15% to 90%, indicate that students are able to absorb the material well. In addition to increasing anti-bullying literacy, these activities also build empathy, the courage to report, and a culture of mutual respect. Going forward, it is hoped that similar programs*

can be carried out regularly with the support of the entire school community to create a safe, comfortable learning environment free from all forms of violence.

**Keywords:** *Bullying, Awareness Program, Anti-Bullying, Education, Pretest-Posttest.*

## PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh individu maupun kelompok yang memiliki kekuatan lebih besar dengan tujuan menyakiti orang lain secara berulang. Perilaku ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik verbal maupun non-verbal (Nasir, 2018). *Bullying* non-verbal umumnya melibatkan ancaman atau kekerasan fisik, sedangkan *bullying* verbal muncul melalui kata-kata kasar, hinaan, atau penyebaran fitnah terhadap korban. Di samping itu, tindakan seperti manipulasi hubungan pertemanan, pengucilan, pengabaian, pengiriman pesan bernada ancaman, hingga perilaku yang membuat seseorang merasa terisolasi juga termasuk dalam kategori *bullying* (Karyanti & Aminudin, 2019). Sayangnya, berbagai bentuk perilaku tersebut masih sering dianggap sebagai candaan atau hal yang lumrah terjadi di lingkungan sekolah, terutama karena kurangnya pemahaman siswa mengenai konsekuensi emosional dan psikologis yang dapat ditimbulkan pada korban.

Kondisi ini semakin mengkhawatirkan ketika data menunjukkan bahwa kasus perundungan di sekolah terus meningkat. Hasil riset Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2023 mengungkapkan bahwa 41,1% peserta didik di Indonesia mengalami *bullying*, angka yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata negara OECD yaitu 22,7%. Indonesia bahkan menempati peringkat kelima dari 78 negara dengan jumlah kasus perundungan tertinggi. Selain *bullying*, siswa juga dilaporkan mengalami berbagai bentuk kekerasan lain seperti intimidasi (15%), pengucilan (19%), penghinaan dan pencurian barang (22%), ancaman (14%), tindakan mendorong (18%), serta penyebaran kabar buruk (20%) (Dwi, 2019). Temuan ini diperkuat oleh data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) tahun 2023 yang mencatat 23 kasus *bullying* di sekolah sejak Januari hingga September, dengan 50% kasus terjadi di jenjang Sekolah Menengah Pertama

(SMP), diikuti SD (23%), SMA (13,5%), dan SMK (13,5%). Kasus pada jenjang SMP bahkan melibatkan baik sesama siswa maupun tenaga pendidik (Nikita, 2023).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, jelas bahwa *bullying* merupakan masalah serius yang memerlukan penanganan komprehensif, terutama dalam konteks pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang apa itu *bullying*, bentuk-bentuknya, serta cara mencegah dan mengatasinya. Di MTS Nurul Hikam, kegiatan sosialisasi bertema “Stop *Bullying*: Wujudkan Sekolah Aman dan Nyaman” dilaksanakan sebagai langkah preventif untuk menumbuhkan budaya saling menghargai dan menciptakan lingkungan belajar yang aman. Melalui pengukuran hasil belajar menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test*, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai peningkatan pengetahuan siswa terkait perilaku *bullying*.

#### METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode pemberian informasi yang ditujukan kepada siswa sebagai bentuk upaya pencegahan dan pemberantasan *bullying* di lingkungan MTS NURUL HIKAM. Kegiatan sosialisasi Anti-*Bullying* dilaksanakan pada hari Rabu, 12 November 2025 pukul 09.00 WIB hingga selesai, bertempat di Aula MTs Nurul Hikam. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah peserta sebanyak 150 siswa.

Metode ini dirancang untuk memberikan solusi melalui peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran siswa mengenai bahaya *bullying* dan cara menghindarinya. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyampaian materi secara langsung, di mana pemateri memberikan penjelasan mengenai pengertian *bullying*, jenis-jenisnya, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan siswa. Setelah materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sharing dan diskusi, yang memungkinkan siswa menyampaikan pengalaman, pendapat, dan permasalahan yang mereka hadapi terkait *bullying*, sehingga mereka dapat memahami permasalahan dari berbagai

sudut pandang. Tahap berikutnya adalah kegiatan interaktif, seperti tanya jawab atau simulasi sederhana, yang bertujuan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Melalui rangkaian tahapan ini, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam mengenali dan mencegah tindakan *bullying* serta membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai. membangun sikap saling menghargai diantara seluruh warga sekolah. Pada kegiatan ini saat sebelum memulai kegiatan dilakukan dengan pengerjaan *Pre-Test* dan *Post-Test* untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa pada sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Bullying* adalah suatu perilaku yang tidak di harapkan di lingkungan sekolah, dan dapat di artikan sebagai perilaku menyerang yang di lakukan secara sadar dan terus menerus terhadap individu maupun kelompok kepada orang yang tidak berdaya untuk mempertahankan diri (Safaat, 2023). Terkadang perilaku *bullying* ini dibiarkan semena-mena, seakan-akan sudah menjadi lumrah, dianggap biasa oleh sebagian orang dan tidak mendapatkan perhatian serius (Candrawati & Setyawan, 2023). Di zaman sekarang banyak kasus *bullying* yang merajalela utamanya di lingkungan pendidikan, dimana dari kasus tersebut tak sedikit yang hingga merenggut nyawa seseorang. Berikut adalah kasus-kasus *bullying* yang terjadi di Situbondo: “Kasus anak SMP Mangaran Situbondo yang menjadi korban *bullying* selama 3 tahun”, “kasus bocah di Situbondo yang dibakar oleh temannya sendiri, hingga memicu penyelidikan oleh aparat kepolisian”, “sorang siswa SMA menjadi korban pengeroyokan oleh temannya sendiri”, “pelajar Madrasah dikeroyok oleh temannya sendiri hingga tewas”. Dari banyaknya kasus yang terjadi di Situbondo masalah ini memerlukan perhatian yang begitu serius dari berbagai pihak agar mencegah terjadinya *bullying* yang berkelanjutan dan berkepanjangan. Usaha yang bisa dilakukan salah satunya adalah sosialisasi *Anti-Bullying*.

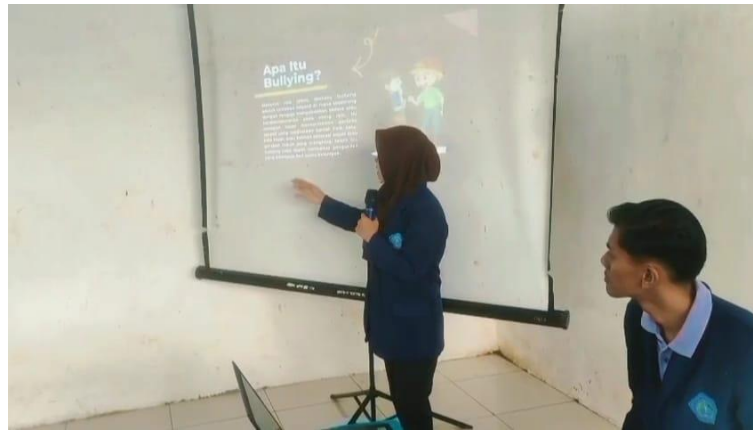
*Anti-Bullying* merupakan serangkaian upaya dan tindakan yang dilakukan untuk mencegah, mengurangi, dan mengatasi perilaku *bullying* di berbagai

lingkungan, khususnya di sekolah. Perilaku *bullying* sendiri merupakan satu dari tiga dosa besar pendidikan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, mengungkapkan bahwa tiga dosa besar pendidikan meliputi intoleransi, *bullying*, dan kekerasan seksual (Azis, *et., al.*, 2024). Penyelenggaraan kegiatan sosialisasi mengenai Anti-Bullying pada anak remaja menjadi langkah yang sangat penting guna mencegah dan mengurangi tindakan *bullying* di lingkungan sekolah, khususnya di MTs Nurul Hikam. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak *bullying*, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku saling menghargai, empati, serta budaya sekolah yang lebih aman. Melalui sosialisasi yang terstruktur, siswa diharapkan mampu mengenali tindakan *bullying*, memahami prosedur pelaporan, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bebas kekerasan. Tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dapat menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis bagi siswa. Kondisi tersebut tidak hanya membuat suasana belajar menjadi tidak aman dan tidak nyaman, tetapi juga mengganggu konsentrasi siswa. Selain itu, *bullying* dapat berpengaruh terhadap penurunan motivasi belajar, prestasi akademik, dan perkembangan sosial-emosional anak.

Kegiatan sosialisasi Anti-Bullying dilaksanakan pada hari Rabu, 12 November 2025 pukul 09.00 WIB hingga selesai, bertempat di Aula MTs Nurul Hikam. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah peserta sebanyak 150 siswa. Sosialisasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai *bullying*, mulai dari cara mengidentifikasi, menangani, hingga menanggulangi berbagai bentuk tindakan perundungan. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dipandu oleh MC yaitu Rosyidatul Imamah, dilanjut sambutan yang disampaikan oleh Bapak Dr. Puryantoro, S.P., M.P selaku dosen pembimbing lapangan. Acara kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Kepala MTs Nurul Hikam, Ibu Hj. Murtiatun, M.Pd.I. Setelah sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh mahasiswa. Dimana materi pertama disampaikan oleh Anisatul Mudma'ina, materi yang diberikan mencakup: Pengertian *bullying*, Jenis-jenis *bullying*: fisik, verbal,

psikologis/mental, sosial, dan *cyberbullying*. materi kedua disampaikan oleh Ayda Safitri yang berisi mengenai faktor-faktor penyebab *bullying*, dan siapa saja yang terlibat dalam kasus *bullying*. Materi yang ke 3 disampaikan oleh Raka Fariski yang berisi tentang contoh kasus-kasus nyata di Situbondo, dan juga dampak *bullying* terhadap korban. Materi terakhir disampaikan oleh Raikhan Iqbal Mawafiq mengenai upaya pencegahan, dan Prosedur atau cara melaporkan tindakan *bullying*. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, di mana siswa diajak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi mengenai kemungkinan kasus *bullying* yang pernah terjadi di lingkungan Mts Nurul Hikam. Melalui pemaparan materi ini, diharapkan seluruh siswa mampu memahami bahaya *bullying* serta menyadari pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mencegah siswa dari terlibat dalam tindakan *bullying*, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban. Penyampaian materi dilakukan dengan cara menampilkan *Power-Point* yang sudah disiapkan. Disela-sela kegiatan di selingi dengan dilakukannya Ice Breaking agar audiens dapat menciptakan suasana yang tidak membosankan, nyaman serta dapat membangun keakraban diantara para peserta audiends. Sebagai bentuk evaluasi sebelum dan setelah kegiatan dilakukan pemberian *Pre-Test* dan *Post-Test*. Ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Dengan dilakukannya hal ini maka dapat diketahui sejauh mana acara yang sudah dilakukan sudah berjalan efektif atau tidak dan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam pada siswa tercapai atau belum.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Penyerahan Cendera Mata Kepada Pihak Sekolah

Kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan dan penanganan *bullying* di MTs Nurul Hikam dilaksanakan dengan melibatkan 150 siswa. Untuk mengukur efektivitas kegiatan tersebut, peneliti membagikan 20 lembar kertas soal sebagai sampel kepada siswa yang dipilih secara acak. Setiap lembar berisi 5 soal uraian yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi sosialisasi, meliputi:

1. Definisi *bullying*
2. Faktor penyebab *bullying*
3. Dampak *bullying*
4. Cara mencegah dan mengatasi *bullying*
5. Cara melapor dan pihak yang terlibat serta jenis-jenis *bullying*

Penilaian dilakukan menggunakan rubrik skor 0–20 per soal, sehingga total maksimal nilai adalah 100.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* (20 Lembar Sampel)

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah lembar sampel	20	20
Nilai tertinggi	78	100
Nilai terendah	35	72
Rata-rata	<b>52,8</b>	<b>88,6</b>
Lembar dengan nilai $\geq 75$	3 (15%)	18 (90%)

Analisis Jawaban Berdasarkan Indikator:

1. Pemahaman Definisi *Bullying*

- **Pretest:** Rata-rata siswa hanya mampu menjelaskan *bullying* secara umum, banyak yang menyamakan dengan “perkelahian” atau “mengejek biasa”. Ketuntasan: 48%.
- **Posttest:** Mayoritas siswa mampu memberikan definisi lengkap, termasuk unsur penyalahgunaan kekuasaan/ketidakseimbangan kekuatan. Ketuntasan: 92%.

2. Faktor Penyebab *Bullying*

- **Pretest:** Jawaban cenderung dangkal, hanya menyebut “karena nakal” atau “ikut-ikutan”. Ketuntasan: 45%.
- **Posttest:** Siswa mampu menjelaskan faktor internal, keluarga, lingkungan sekolah, dan media sosial. Ketuntasan: 89%.

3. Dampak *Bullying*

- **Pretest:** Pemahaman hanya pada dampak fisik, belum menyentuh psikologis dan akademik. Ketuntasan: 50%.
- **Posttest:** Siswa dapat menguraikan dampak jangka pendek dan jangka panjang baik fisik, mental, sosial, maupun prestasi. Ketuntasan: 90%

#### 4. Cara Mencegah dan Mengatasi

- **Pretest:** Banyak siswa hanya menuliskan “melaporkan ke guru”. Ketuntasan: 42%.
- **Posttest:** Jawaban lebih lengkap, mencakup peran siswa, teman sebaya, guru, konselor, serta strategi coping. Ketuntasan: 88%.

#### 5. Cara Melapor, Pihak Terlibat, dan Jenis *Bullying*

- **Pretest:** Sebagian besar tidak mengetahui prosedur pelaporan yang benar. Ketuntasan: 38%.
- **Posttest:** Siswa mampu menjelaskan alur pelaporan, pihak yang harus dihubungi (guru BK, wali kelas, kepala sekolah), serta mengidentifikasi *bullying* fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*. Ketuntasan: 91%.

#### 1. Perbandingan rata-rata nilai

$$\text{Peningkatan} = \frac{88,6 - 52,8}{52,8} \times 100\% = 67,8\%$$

Peningkatan sebesar 67,8% menunjukkan bahwa sosialisasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dari hasil *Pretest-Posttest* membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi di MTs Nurul Hikam berjalan efektif dan mencapai tujuan pendidikan. Nilai rata-rata meningkat dari 52,8 menjadi 88,6 dan tingkat ketuntasan melonjak dari 15% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerima pemahaman dengan sangat baik, terutama setelah penjelasan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus. Peningkatan pemahaman paling signifikan terdapat pada aspek cara melapor dan identifikasi jenis *bullying*, yang semula paling rendah saat *Pretest*. Hal ini menandakan bahwa sebelum sosialisasi, siswa belum memiliki pengetahuan yang lebih tentang prosedur formal menangani *bullying*. Setelah sosialisasi, mereka memiliki pemahaman yang lebih komprehensif, tidak hanya mengenai apa itu *bullying*, tetapi juga bagaimana bertindak ketika menjadi korban, saksi, atau pelapor. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi anti-*bullying* dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan kondusif.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* di MTs Nurul Hikam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta langkah pencegahan dan penanganan *bullying*. Peningkatan nilai rata-rata dari 52,8 pada *Pretest* menjadi 88,6 pada *Posttest*, serta lonjakan ketuntasan dari 15% menjadi 90%, menunjukkan bahwa siswa mampu menyerap materi dengan baik. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus, siswa menjadi lebih memahami cara bertindak ketika menghadapi atau menyaksikan *bullying*. Selain meningkatkan literasi anti-*bullying*, kegiatan ini juga membangun sikap empati, keberanian untuk melapor, serta budaya saling menghargai. Ke depan, diharapkan program serupa dapat dilakukan secara berkala dengan dukungan seluruh warga sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya kegiatan sosialisasi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing serta berperan dalam menyempurnakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah MTs Nurul Hikam beserta seluruh guru yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktu demi kelancaran kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A., Saleh, S. F., Juminah, J., T, M. S., Husnah, A., Akbar, B. N., Maharani, A. P., Azizah, N., Mansyur, M., Fitrah, E., & Munandar, A. A. (2024). Sosialisasi Pencegahan Perilaku *Bullying* di SDIT Bombang Talluna Bira Kota Makassar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.693>
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.127>
- Karyanti, M. Pd, & Aminudin, S. Pd. (2019). *Cyberbullying & Body Shaming* Pengertian Tindakan *Bullying*, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi *Syntax Admiration*, Vol. 5, No. 3, Maret 2024 897 K-Media.

- Nasir, A. (2018). Konseling behavioral: Solusi alternatif mengatasi bullying anak di sekolah. *Journal of Guidance and Counseling*, 72.
- Nikita, (2023). PISA: Murid Korban 'Bully' di Indonesia Tertinggi Kelima di Dunia. <https://databoks.katadata.co.id/pendidikan/statistik/1f55ece17447f2b/pisa-murid-korban-bully-di-indonesia-tertinggi-kelima-di-dunia>
- Safaat, R. A. (2023). Tindakan bullying di lingkungan sekolah yang dilakukan para remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 97-100.